

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem fisik, mental dan biologis yang akan dicapai melalui beberapa tahap yang diawali dengan Taman Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Perguruan Tinggi dan bahkan juga merupakan sebagai sistem antara sekolah, masyarakat dan lingkungan. Sesuai dengan hakikat dan kondisinya pendidikan dasar harus memberikan landasan bagi kepribadian tiap warga masyarakat. Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu masalah dalam sistem pendidikan nasional adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Faktanya para guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, menimbulkan kejenuhan dan rasa ketidakinginan mereka meningkat sehingga hasil belajar tidak mencapai nilai KKM.

Untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan ketentuan, membutuhkan suatu proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan supaya mendapatkan perubahan dalam perilakunya dan proses ini disebut dengan Belajar. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,

keterampilan dan sikap. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Berbagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang optimal guna mendapatkan hasil belajar siswa memenuhi harapan dan tujuan, seperti guru merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran yang diselenggarakan dengan pengalaman nyata siswa dan lingkungan otentik, agar siswa nantinya mampu belajar untuk memahami dan belajar untuk berkarya. Guru juga senantiasa memotivasi siswa dalam belajar dengan cara selalu menjelaskan kepada siswa manfaat akan pembelajaran yang mereka pelajari, yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan nyata siswa.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik yaitu senantiasa menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa sebab, ketersediaan media dan sumber belajar memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara konkrit, luas, dan mendalam. Tidak hanya menyediakan media berdasarkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi serta siswanya, untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, guru juga merencanakan sebuah proses pembelajaran dengan memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa, serta sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi lingkungan setempat.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa seperti yang mempengaruhi hasil belajarnya yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa menghabiskan banyak waktunya di sekolah, hampir 6-8 jam siswa menghabiskan waktunya di sekolah, oleh sebab itu sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah diantaranya seperti metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran saat belajar, waktu, standard pelajaran diatas ukuran.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mengajar. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dikelas harus mampu menyampaikan materi-materi dengan baik dan mampu untuk dipahami oleh siswa, oleh sebab itu pada hakikatnya guru harus mampu memahami kebutuhan belajar siswa agar guru dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Apabila guru dalam mengajar dikelas hanya sekedar mentransfer ilmu saja kepada siswa, maka akan cenderung dapat menyebabkan timbul kebosanan siswa dalam belajar dan siswa tidak mendapatkan makna dalam pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang terjadi nyatanya tidak seperti yang diharapkan oleh para siswa, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada disekolah mengakibatkan hal yang buruk, seperti keterbatasan bahan ajar untuk siswa, dalam suatu kelas hanya satu buku dalam satu meja, bahkan ada siswa yang tidak mendapatkan buku tersebut. Keterbatasan sarana dan prasarana ini membuat kericuhan didalam kelas, siswa yang tidak mendapat buku akan

melakukan kesibukannya sendiri, terkadang siswa ini juga akan menjahili teman-temannya, yang menyebabkan kegaduhan di dalam kelas. Proses pembelajaran tidak efektif dan mengakibatkan para siswa tidak memahami penjelasan guru, sehingga pada saat guru memberikan latihan soal, para siswa mengalami kesulitan menjawabnya dan hasil belajar yang mereka dapatkan tidak mencapai nilai KKM.

SD Negeri 101766 Bandar Setia merupakan salah satu contoh sekolah yang diamati oleh peneliti yang mengalami masalah dalam pencapaian hasil belajarnya. Khususnya siswa kelas V Tahun Ajaran 2017/2018. Peneliti melihat sebagian siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik terutama siswa yang duduk di barisan kedua dan barisan terakhir karena wali kelas sengaja meletakkan tempat duduk siswa yang bisa dikatakan pandai dibarisan tersebut. Barisan terdepan merupakan siswa yang dikatakan terbelakang serta yang bandal dan tidak mau memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan. Disana ada juga siswa yang terlihat kurang berminat dan terlihat bosan, mengantuk dan bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga materi yang ingin disampaikan oleh guru tidak dipahami oleh siswa. Saat guru melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan memberikan latihan soal-soal, terlihat siswa mengalami kesulitan saat menjawab soal-soal tersebut, sehingga saat penilaian dilakukan oleh guru, hanya 28% siswa yang mendapatkan nilai >70 sedangkan 72% siswa lainnya mendapatkan nilai <70 , hal ini menunjukkan hanya 28% dari 36 orang siswa yang mampu mencapai standard Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu pada nilai 70.

Kesimpulannya bahwa hal-hal yang menjadi penyebab masih kurang baiknya hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik berdasarkan pengamatan

yang dilakukan yakni disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dalam memilih model ataupun metode pembelajaran, saat observasi dilakukan guru mengajar secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan anak menjadi bosan dalam proses pembelajaran. Kasus diatas jelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh cara guru dalam mengajar, maka peran guru sebagai pendidik sangat besar dalam mengatasi atau mencari jalan keluar dalam menghadapi masalah-masalah belajar siswa agar siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan mutu pendidikan ini yaitu dapat menggunakan strategi pembelajaran. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, jadi strategi pembelajaran adalah pola yang ditetapkan oleh seorang pendidik yang menciptakan suatu interaksi dalam proses belajar mengajar.

Tetapi Guru harus mampu menjadi seorang motivator dan fasilitator, motivator yaitu mampu mendukung dan menumbuhkan rasa percaya diri serta meyakinkan bahwa pelajaran tematik bukanlah suatu hal yang sulit seperti asumsi mereka selama ini. Disamping itu pada saat bersamaan guru juga senantiasa berupaya untuk memudahkan pemahaman penguasaan materi kepada siswa, serta memberikan fasilitas yang membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pelajaran tematik ini akan lebih mudah diterima oleh para siswa jika seorang guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Hal ini sangat dimungkinkan sebab

dengan strategi yang tepat materi itu akan lebih dimengerti siswa, sehingga siswa akan merasa senang terhadap mata pelajaran tersebut. Misalnya strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang diperkuat dengan wawancara kepada wali kelas masing-masing serta melihat penilaian guru terhadap masing-masing peserta didik yang tertera pada buku nilai harian guru dikelas VA dan VB menunjukkan hasil belajar siswa yang jauh dari nilai KKM, sehingga penulis berinisiatif melakukan percobaan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Istarani, 2015:19). Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis, dan penghargaan kelompok.

Alasan penulis memilih dua tipe strategi pembelajaran ini karena pada saat menjalankan mata kuliah Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) yang dilaksanakan lebih kurang tiga bulan, sesuai karakteristik para siswa mereka lebih tertarik dengan suasana belajar kelompok, sedangkan kedua tipe strategi pembelajaran ini merupakan suatu hal yang sederhana bagi pemula untuk

pembelajaran kelompok, ternyata setelah menggunakan kedua tipe strategi ini hasil belajar mereka lebih baik dari sebelumnya, khususnya dikelas V-B, saya menggunakan strategi pembelajaran tipe STAD, dengan asumsi bahwa strategi ini lebih efektif digunakan dalam dua kelas yang dijadikan sampel, sebab hasil kelas V-A yang menggunakan strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* masih beberapa yang mendapatkan hasil belajar yang optimal, sehingga yang lebih berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar didalam dua kelas ini adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dengan begitu diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan kedua strategi pembelajaran kooperatif ini yaitu tipe STAD dengan *Jigsaw*. Sebab Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema 4 Kelas V Sd Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah yakni :

1. Proses belajar mengajar yang monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah
2. Terbatasnya sarana dan prasarana di dalam sekolah yang mendukung proses belajar mengajar

3. Guru hanya berperan sebagai pentransfer ilmu dalam proses pembelajaran
4. Kesulitan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa
5. Kurang kreatifnya guru dalam memilih strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa
6. Rendahnya hasil belajar siswa akibat kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran
7. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Sesuai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, wawasan, kemampuan dan dana yang dimiliki, kiranya peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu batasan masalah untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan terfokus dengan pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan tipe STAD terhadap hasil belajar tematik tema 4 siswa kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian eksperimen ini adalah :

1. Apakah terdapat perubahan hasil belajar siswa diajar dengan strategi kooperatif tipe Jigsaw?

2. Apakah terdapat perubahan hasil belajar siswa diajar dengan strategi kooperatif tipe *student team achievement division*?
3. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan STAD terhadap hasil belajar tematik tema 4 kelas V SD N 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perubahan hasil belajar siswa diajar dengan strategi kooperatif tipe jigsaw
2. Perubahan hasil belajar siswa diajar dengan strategi kooperatif tipe *student team achievement division*
3. Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan STAD terhadap hasil belajar Tematik tema 4 siswa kelas V SD N 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam menggunakan strategi pembelajaran yang lebih baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam strategi guna

menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang bervariasi dan aktif
2. Bagi guru, sebagai informasi dan masukan untuk menerapkan strategi, model pembelajaran yang bervariasi agar hasil belajar siswa dapat terdongkrak naik dan lebih aktif
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik dalam perbaikan pengajaran di SD Negeri 101766 Bandar Setia
4. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan panduan dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi para peneliti pendidikan, dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.